

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS-SOSIAL
DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ANNISA MAYASARI

NIM. 14410200

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Mayasari
NIM : 14410200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Yang menyatakan,



Annisa Mayasari

NIM. 14410200

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Mayasari
NIM : 14410200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Apabila dikemudian hari terdapat suatu masalah, maka saya bersedia menanggung sendiri akibatnya dan bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Yang menyatakan,



Annisa Mayasari

NIM. 14410200



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Annisa Mayasari
Lamp : 1 (Satu) Jilid Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Annisa Mayasari

NIM : 14410200

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem *Boarding School* di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2018

Pembimbing,

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP. 19630705 199303 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-216/Un.02/DT/PP.05.3/2/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS-SOSIAL
DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL
DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Mayasari

NIM : 14410200

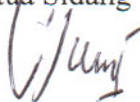
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 1 Februari 2018

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



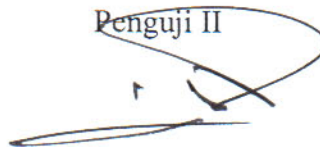
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

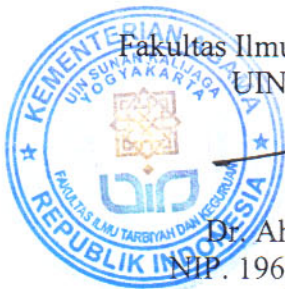


Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, **9 Februari 2018**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَفَقُّوْا إِلَّا بِجَبَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُؤُ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذُكِّىْكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذُكِّىْكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يُعْتَدُونَ

(سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ - ١١٢)

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”

(QS. Ali Imran: 112)¹

¹ Mushaf Sahmalnour, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubín, 2013), hal. 64.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun umat manusia keluar dari zaman kegelapan menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem *Boarding School* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.A. selaku Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mensponsori penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Ustadz Syamsul Arifin, S.T. selaku Kepala Sekolah dan segenap keluarga besar SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Agus Trimulyanto dan Ibunda Siti Muflikah serta kakakku Fariz Ardhiansyah yang tiada henti senantiasa memanjatkan doa dan melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Teruntuk Mas Asa, Dek Fini, dan sahabat-sahabat terkasih, Leni, Alfin, Umami, Respi, Septi, Astri, Wisang, Milhah, dan Rosi yang membuat hari-hari penulis menjadi penuh warna.
11. Teman-Teman Bizantium PAI '14 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah berjasa membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*

Yogyakarta, 28 Desember 2017

Penulis,

Annisa Mayasari
14410200

ABSTRAK

ANNISA MAYASARI. *Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter sebagai salah satu bentuk pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu diterapkan secara optimal untuk menghindari dekadensi moral generasi bangsa dan sekaligus mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Implementasi pendidikan karakter tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui sistem pendidikan *boarding school* sehingga dapat membantu peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter, bagaimana aktualisasi nilai-nilai religius-sosial serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi dan aktualisasi nilai karakter dalam sistem *boarding school*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* serta kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta yang menerapkan sistem *boarding school*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari makna tersebut dibuat kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan kultural dan pendekatan eksternal. (2) Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sudah terbentuk oleh warga asrama karena adanya kesadaran untuk taat beribadah dan melakukan kebaikan sebagai bentuk dari nilai religius dan kesadaran akan rasa saling memahami, toleransi, dan peduli kepada orang lain sebagai bentuk dari nilai sosial. (3) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* antara lain pengetahuan pribadi dan perasaan sosial, adanya kekompakan antara sekolah dan asrama, latar belakang peserta didik, pola asuh, lingkungan dekat dengan warga, kartu *Mutabaah Yaumiyah*, larangan membawa HP, pelaksanaan *iqab* dan pemberian penghargaan, serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain perbedaan desain program sekolah, keberagaman peserta didik, lingkungan yang cukup kompleks, kegiatan *musyrif/musyrifah* di luar asrama, dan adanya kemajuan teknologi.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Aktualisasi, Religius-Sosial, Boarding School*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab-Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, tanda, atau huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ---	<i>Fathah</i>	a	A
ِ---	<i>Kasrah</i>	i	I
ُ---	<i>Dammah</i>	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
يَ---	<i>Fathah dan ya</i>	ai	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
وَ---	<i>Fathah dan wau</i>	au	هَوَلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	ā	مَاتَ	<i>Māta</i>
اِيْ	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>	ā	رَمَى	<i>Ramā</i>
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	قِيلَ	<i>Qīla</i>
اُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

D. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*. Contohnya adalah sebagai berikut:

Huruf dan Harakat	Ditulis
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	<i>Al-ḥikmah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contohnya adalah sebagai berikut:

Huruf dan Harakat	Ditulis
رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘ima</i>
عَدُوُّ	<i>‘Aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contohnya adalah sebagai berikut:

Huruf dan Harakat	Ditulis
عَلِيٍّ	<i>‘Alī</i>
عَرَبِيٍّ	<i>‘Arabī</i>

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang

mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya adalah sebagai berikut:

Huruf dan Harakat	Ditulis
الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>Al-Bilād</i>

G. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya adalah sebagai berikut:

Huruf dan Harakat	Ditulis
تَأْمُرُونَ	<i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	<i>An-Nau'</i>
شَيْءٌ	<i>Syai'un</i>
أَمِرْتُ	<i>Umirtu</i>

H. Lafadz Al-Jalalah

Lafadz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contohnya adalah sebagai berikut:

دِينُ اللَّهِ	<i>Dīnullāh</i>	بِاللَّهِ	<i>Billāh</i>
---------------	-----------------	-----------	---------------

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>Hum fī rahmatillāh</i>
---------------------------	---------------------------

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contohnya adalah sebagai berikut:

1. *Wa mā Muammadun illā rasūl*
2. *Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
3. *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*
4. *Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*
5. *Abū Naṣr al-Farābī*
6. *Al-Gazālī*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM SMA-IT ABU BAKAR YOGYAKARTA ...	36
A. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan Sekolah.....	36
B. Identitas Sekolah	37
C. Letak dan Geografis Sekolah	38
D. Visi, Misi, dan Tujuan.....	39
E. Struktur Organisasi	42
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik.....	44
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46

BAB III IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS-SOSIAL DALAM SISTEM <i>BOARDING SCHOOL</i> DI SMA-IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	49
A. Pendekatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sistem <i>Boarding School</i> di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.....	49
B. Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem <i>Boarding School</i> di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.....	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem <i>Boarding School</i> di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.....	95
 BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran	112
C. Penutup.....	113
 DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Nilai-Nilai Karakter Religius-Sosial	24
Tabel 2	Struktur Organisasi SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta	43
Tabel 3	Daftar Jumlah Guru, Karyawan, dan Pengurus Asrama di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta	44
Tabel 4	Jumlah Peserta Didik <i>Boarding School</i> SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.....	46
Tabel 5	Daftar Sarana Prasarana SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.....	47
Tabel 6	Bentuk Pelanggaran dan Pembobotannya	52
Tabel 7	Poin Pelanggaran dan Sanksinya	55
Tabel 8	Daftar Penggolongan Peserta Didik <i>Boarding School</i> yang Mendapatkan Pendampingan Khusus.....	56
Tabel 9	Kegiatan Belajar Mengajar di Asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.....	75
Tabel 10	Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data.....	117
Lampiran 2	Catatan Lapangan	121
Lampiran 3	Catatan Pelaksanaan Observasi	161
Lampiran 4	Bukti Seminar Proposal	162
Lampiran 5	Surat Penunjukkan Pembimbing	163
Lampiran 6	Kartu Bimbingan Skripsi	164
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian	
	a. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	165
	b. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	166
	c. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.....	167
	d. Surat Pernyataan Selesai Penelitian	168
Lampiran 8	Sertifikat-Sertifikat	
	a. Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan	169
	b. Sosialisasi Pembelajaran.....	170
	c. Training Teknologi Informasi dan Komunikasi	171
	d. Magang II.....	172
	e. Magang III	173
	f. Kuliah Kerja Nyata	174
	g. TOEFL	175
	h. TOAFL.....	176
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting sebagai salah satu upaya membangun dan memajukan bangsa. Manusia mengembangkan *skill* atau kemampuan yang dimilikinya melalui pendidikan. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mampu *survive* terhadap pendidikan, sebagai suatu proses untuk memperoleh pencapaian prestasi dan menjadi manusia yang berkualitas. Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin inovatif. Para pakar pendidikan pun selalu berinovasi untuk melakukan pembaharuan.

Salah satu bentuk pembaharuannya adalah pembahasan mengenai pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter peserta didik. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia yang berkualitas dirasa sangat penting karena telah menurunnya karakter bangsa, terutama pendidikan dalam pembentukan karakter nilai-nilai religius-sosial yang perlu ditumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”²

Kondisi Indonesia pada saat ini semakin memprihatinkan, seringkali terjadi tindak kekerasan, kriminal, korupsi, manipulasi, kebohongan, dan konflik. Kenakalan remaja, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin marak, tawuran antarpelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan dekadensi moral generasi bangsa ini.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa institusi atau lembaga pendidikan di Indonesia belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Mushaf Sahmalnour, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013).

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, 2003).

Terjadinya tindakan kekerasan sebagai jalan menyelesaikan masalah menjadi salah satu bukti bahwa rasa saling menghargai mulai rapuh. Perilaku-perilaku anarki dan kekerasan disebabkan oleh tumpulnya kecerdasan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul akibat interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sosial, serta mampu berperilaku sesuai dengan aturan agama dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial tersebut. Pengembangan perasaan sosial sekaligus perasaan moral, yang penting diperhatikan adalah prinsip keseimbangan antara individu dengan nilai sosial, yakni tidak menjadi individualisme dan tidak juga kolektivisme.⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang sejak dulu dan hingga saat ini masih menanamkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Para santri diajarkan untuk bersikap mandiri, *tasamuh*, *ta'awun* dan lain sebagainya sebagai perwujudan pendidikan karakter tersebut. Para santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara materi namun juga aplikasinya. Dengan menyadari pentingnya pendidikan karakter, pendidikan pondok pesantren banyak diterapkan dalam pendidikan di sekolah berbasis asrama (*boarding school*).

Munculnya sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) di Indonesia dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama

⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 109.

ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. Implementasi *boarding school* yang pola pendidikannya lebih komprehensif memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor penggerak kehidupan, baik dalam bidang agama, sosial, politik, maupun ekonomi.

Boarding school dapat memupuk kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik dapat belajar hidup mandiri dan bersosial. Asrama juga menjadi simulasi kehidupan bermasyarakat dimana anggotanya sangat heterogen. Sekolah berbasis asrama mempunyai misi untuk menerapkan pendidikan karakter secara *kaffah*, sebab dalam sekolah berasrama kehidupan peserta didik lebih terpantau sehingga diharapkan penanaman pendidikan karakter lebih kondusif.

Adanya lembaga pendidikan yang mengadakan program sekolah berasrama (*boarding school*) bertujuan untuk pembinaan karakter dan wadah untuk membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti luhur, shalih dan memiliki kecerdasan sosial. Peserta didik dapat mengenal banyak teman dan dunia baru sehingga mereka akan bertemu dengan berbagai macam sifat yang dimiliki oleh teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pengaruh implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem sekolah berasrama (*boarding school*) sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini akan mengambil objek Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yang menerapkan pola pendidikan karakter dalam sistem asrama (*boarding school*). Dipilihnya SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta ini, karena kebanyakan peserta didiknya yang tinggal di asrama berasal dari luar kota yang tersebar di seluruh Indonesia, sehingga masing-masing peserta didik mempunyai nilai-nilai karakter religius-sosial yang berbeda-beda yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari.

Bentuk implementasi pendidikan karakter di asrama adalah dengan pembiasaan dan keteladanan. Asrama memiliki pengaturan jadwal rutin untuk seluruh peserta didik meliputi kegiatan shalat berjamaah, *halaqah*, *murajaah*, *tahfidz*, *mutabaah*, dan sebagainya. Pada hari-hari tertentu juga dilaksanakan kegiatan kebersamaan baik di dalam asrama maupun di luar asrama. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik.⁵

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem *Boarding School* di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.”**

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Mawadatul Asfah pada tanggal 9 April 2017 pukul 19.30 WIB di Asrama Putri Abu Bakar Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pendekatan implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan oleh peneliti lain dalam penelitian selanjutnya serta untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan.
- 2) Bagi peserta didik, sebagai tambahan ilmu tentang pendidikan karakter dan kepribadian peserta didik sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk pengembangan diri peserta didik.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter dan sebagai pedoman dalam pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial.

- 4) Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literatur review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.⁶ Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti sebagai upaya untuk mencari titik perbedaan dari penelitian lain serta untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa hasil penelusuran terhadap penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Skripsi Purwanti, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*".⁷ Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan

⁶ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 25.

⁷ Purwanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pendidikan karakter berbasis pondok pesantren secara terus-menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif untuk menanamkan, mengembangkan dan membentuk karakter Islami. Karakter yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain religius, disiplin, hormat dan santun, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, sederhana, bersih, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur, ikhlas, terbuka, dan toleransi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat didukung oleh lingkungan yang kondusif, strategis dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

2. Skripsi Khamdiah, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "*Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*".⁸ Penelitian ini menjelaskan penerapan sistem *boarding school* untuk penanaman karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi dengan orang tua, nasihat, perhatian, dan hukuman. Adapun karakter yang ditanamkan, yaitu: religius, jujur, kerja keras, mandiri, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat, gemar membaca, semangat

⁸ Khamdiah, "*Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

kebangsaan, semangat berdakwah, percaya diri, dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *boarding school* pada sekolah tersebut dalam mendidik karakter peserta didik belum dapat membuat peserta didik berinteraksi dengan masyarakat luas karena peserta didik hanya berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik.

3. Skripsi Umi Kholidah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*”.⁹ Penelitian ini menjelaskan pentingnya sistem *boarding school* dalam pendidikan karakter peserta didik, karena sistem *boarding school* dimaksudkan sebagai usaha pembentukan nilai karakter secara mendalam kepada peserta didik, menciptakan keadaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan serta mengimplementasikan strategi yang berupa peraturan-peraturan. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa karakter yang ditanamkan, antara lain cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan amanah, hormat dan santun (tata krama), kasih sayang (kekeluargaan), kepedulian dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan, kebersihan, kesehatan, serta kerapian.

⁹ Umi Kholidah, “Pendidikan karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Dari hasil penelaahan dan pengkajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school*. Perbedaan penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan terletak pada objek penelitian dalam pengimplementasian pendidikan karakter, dimana muatan kurikulum dan karakteristik peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut masing-masing berbeda. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan ini juga lebih menekankan pada aspek aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem asrama atau *boarding school*.

E. Landasan Teori

1. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Secara etimologis, Solichin Abdul Wahab menyatakan pengertian implementasi yang dikutip dari Kamus Webster sebagai berikut:

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).¹⁰

¹⁰ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Edisi Kedua, hal. 135.

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dijelaskan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).¹¹

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Implementasi merupakan suatu proses dan suatu hasil, karena keberhasilan suatu implementasi dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*output*), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih melalui pelaksanaan program kegiatan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan

¹¹ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 93.

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹³ Secara etimologi, kata karakter berasal dari bahasa latin “kharassein”, “kharax”, bahasa Yunani “kharakter”, bahasa Inggris “character”, dan bahasa Indonesia “karakter”, dari kata charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹⁴ Karakter adalah suatu perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.¹⁵ Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku. yang baik, kerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin dan karakter luhur lainnya. Pendidikan karakter menurut konsep yang dikembangkan oleh Lickona mencakup tiga unsur, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting*.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Edisi Keempat, hal. 623.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

¹⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hal. 15.

Karakter adalah suatu ciri khas seseorang sehingga menyebabkan berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Berkarakter artinya mempunyai kualitas positif seperti jujur, adil, peduli, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunitas dan sebagainya sebagai ciri karakter. Karakter yang baik (*good character*) terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*), keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*).¹⁶

Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan pengertian pendidikan karakter sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting, yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.¹⁷

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49-50.

¹⁷ Akhmad Sudrajat, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal.15.

bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina kepribadian generasi muda.¹⁸

Pendidikan karakter juga dapat diartikan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai upaya pembentukan kepribadian.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat khas yang terpatrit pada diri seseorang, diwujudkan melalui nilai-nilai moral kemudian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan orang lain yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. vii.

¹⁹ Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 30.

c. Implementasi Pendidikan Karakter

Pemahaman mengenai arti implementasi pendidikan karakter akan ikut menentukan isi pendidikan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi peserta didiknya. Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada keteladanan, pembiasaan, inspirasi, motivasi, dan evaluasi dalam nilai-nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah, asrama maupun di masyarakat. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada di dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.²⁰

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²¹

²⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 135.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

d. Pendekatan Komprehensif Implementasi Pendidikan Karakter

Pendekatan adalah cara untuk mengatasi masalah atau mencapai suatu tujuan. Pendekatan untuk mengatasi masalah dalam pendidikan karakter atau untuk mencapai tujuan pendidikan karakter antara lain:²²

1) Pendekatan Mikro

Pendekatan mikro atau disebut juga dengan pendekatan individual adalah pendekatan dalam pendidikan karakter untuk mengatasi masalah-masalah karakter anak secara langsung (*face to face*) dan intens kepada peserta didik yang memiliki masalah atau hambatan dalam perkembangannya. Pendekatan mikro dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memberikan solusi terhadap masalah karakter secara individual.

Pendidikan harus bisa memberikan suasana lingkungan atau kultur yang menyenangkan, humanis, dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman. Hal yang menjadi tantangan bagi pendidik adalah apabila menemukan peserta didik yang berperilaku atau memiliki kebiasaan yang buruk. Peserta didik dikategorikan sebagai anak yang berperilaku kurang baik apabila menunjukkan gejala penyimpangan yang tidak lazim dilakukan

²² Sri Sumarni, "Pendekatan Komprehensif Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini" dalam *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 89-113.

oleh anak-anak pada umumnya. Contoh perilaku menyimpang ini adalah sering membolos, pemarah, sering menangis, suka bertengkar, dan sebagainya.

Orang tua, guru dan pendamping asrama seharusnya memperhatikan tanda-tanda peserta didik memilih masalah yang harus dibantu dalam menyelesaikannya. Sebagai orang tua, guru dan pendamping asrama juga harus mampu menelisik mengapa masalah tersebut terjadi dan dapat mengambil kesimpulan yang tepat bagaimana mengatasinya.

2) Pendekatan Meso

Pendekatan meso adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter melalui rekayasa kultur, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Atau dengan kata lain pendekatan meso dilakukan dengan membangun kultur yang berkarakter. Kultur dapat didefinisikan sebagai pola nilai, keyakinan, dan tradisi yang terbentuk melalui sejarah yang relatif lama.

Membangun kultur yang berkarakter diperlukan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pendekatan meso atau pendekatan kultural dapat membentuk keyakinan, kepercayaan, dan kebanggaan akan kualitas suatu kinerja. Dengan pendekatan ini akan terbentuk karakter manusia yang terlibat dalam suatu aktivitas dalam suatu lingkungan. Pembentukan karakter

tersebut melalui internalisasi nilai-nilai, norma, dan sikap serta kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif.

Langkah membangun kultur yang berkarakter yang pertama adalah mengubah situasi dan kebiasaan secara terus-menerus sehingga mengubah perilaku atau membentuk komunitas sekeliling mereka dengan membawa keyakinan baru dan mendukung pemimpin yang baik.

Berkaitan dengan aktivitas yang diciptakan untuk membangun kultur sekolah yang berkarakter, Thomas Lickona dalam bukunya menyebutkan bahwa ada enam elemen kultur yang baik untuk dikembangkan dalam sebuah lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan asrama, yaitu:

- (1) Kepemimpinan dan keteladanan moral.
- (2) Kedisiplinan secara menyeluruh.
- (3) Tumbuhnya rasa persaudaraan.
- (4) Suasana demokratis.
- (5) Kerjasama yang harmonis.
- (6) Pengagendaaan waktu khusus untuk membahas masalah karakter.²³

Enam elemen kultur tersebut sangat relevan untuk membangun karakter peserta didik pada tingkat sekolah menengah dan oleh karena itu diprioritaskan sebagai dasar dalam membangun kultur yang berkarakter di sekolah dan asrama.

²³ *Ibid.*, hal. 106.

3) Pendekatan Makro

Pendekatan makro dilakukan dengan membangun kerjasama sekolah dan keluarga untuk memperhatikan dan menyelesaikan masalah-masalah karakter anak. Setelah anak dididik dalam lingkungan keluarga, selanjutnya orang tua memberikan bekal berupa pendidikan dengan memasukkan anak pada lembaga pendidikan dengan harapan peserta didik akan mendapat pengalaman dan rangsangan dalam tumbuh kembangnya.

Selain itu, pendekatan makro juga dilakukan dengan membangun kerjasama antara sekolah dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu memberikan pendidikan karakter. Sekolah perlu menyampaikan tentang falsafah sekolah dan asrama, peraturan yang disepakati bersama, program-program yang akan diselenggarakan selama satu semester atau satu tahun ke depan, dan memberikan kesempatan pada orang tua untuk mengajukan program yang terkait atau sejenis sehingga ada komunikasi timbal balik antara sekolah dan orang tua.

Keterlibatan orang tua atau pihak luar sekolah dalam pendidikan karakter mempunyai berbagai macam tingkatan mulai dari menanyakan kemajuan peserta didik di sekolah, partisipasi dalam penyelenggaraan dan evaluasi program, serta pembuatan keputusan dalam program. Keterlibatan mereka

dalam pendidikan berhubungan dengan nilai dan perilaku yang lebih baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah suatu keyakinan seseorang yang menjadi pertimbangan sebelum ia bertindak dalam menentukan pilihannya yang menghasilkan perilaku positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: *religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab*.²⁴

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial

Aktualisasi adalah ketepatan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya.²⁵ Aktualisasi diartikan sebagai kemampuan penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku dan pendapat di dalam kepribadian. Nilai-nilai yang diaktualisasikan adalah yang berkaitan dengan olah pikir (kecerdasan), olah hati (religius, jujur dan bertanggung jawab), olahraga (bersih dan sehat), olah rasa dan karsa,

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), hal. 8.

²⁵ Wikipedia, diakses pada tanggal 19 September 2017 pukul 00.52 WIB.

peduli dan kreatif yang bermuara pada nilai-nilai luhur dan perilaku berkarakter.

Proses aktualisasi (pengamalan) nilai karakter religius-sosial di sekolah dan asrama tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus-menerus atau berkelanjutan. Dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai karakter, baik sekolah maupun asrama dapat melakukan berbagai cara untuk mengemasnya. Setiap peserta didik di sekolah juga memiliki proses aktualisasi nilai karakter religius-sosial yang berbeda-beda. Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter, ada beberapa nilai religius-sosial yang dapat diaktualisasikan atau diwujudkan oleh peserta didik dalam sistem *boarding school*. Aktualisasi nilai religius sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw salah satunya adalah ketaatan beribadah kepada Allah. Rasulullah Saw bersabda:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Hendaknya kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.” (HR. Muslim)

Aktualisasi nilai sosial dapat diwujudkan melalui sikap saling menjaga, tidak menganiaya, memenuhi kebutuhan, membantu orang yang kesusahan, dan menjaga aib orang lain sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مُسْلِمٍ فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري ومسلم وأبو داود والنسائي والترمذي)

Artinya: Abdullah bin Umar ra. berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari berbagai kesusahan dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong saudaranya.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, An-Nasa’i, dan At-Tirmidzi)²⁶

Dalam konteks ini, pengamatan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial lebih difokuskan penelitiannya pada bentuk atau tindakan nyata yang berupa perilaku sebagai berikut, antara lain:

²⁶ Fadhli Ilahi, <https://almanhaj.or.id/964-beribadah-kepada-allah-sepenuhnya.html>, diakses pada hari Jumat, 2 Februari 2018, pukul 01.28 WIB.

Tabel 1

Deskripsi Nilai-Nilai Karakter Religius-Sosial

Karakter	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, ketaatan beribadah, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

3. *Boarding School*

Boarding school merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* yang berarti asrama dan *school* yang

berarti sekolah.²⁷ Ada beberapa definisi tentang *boarding school* di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan pondok pesantren atau pendidikan kepesantrenan (*boarding school*) adalah sebuah sebutan bagi lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Pendidikan kepesantrenan (*boarding school*) lebih dikenal di Indonesia dengan nama pondok pesantren.
- 2) *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.²⁸

Boarding school sebagai sebuah lembaga pendidikan dimana para peserta didiknya tidak hanya belajar, tetapi mereka juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Di lingkungan sekolah maupun asrama, para peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama peserta didik bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afeksi dan psikomotorik peserta didik dapat terlatih lebih baik dan optimal.

a. Tujuan *Boarding School*

Boarding school merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan materi-materi dasar keilmuan dan keagamaan yang mendukung mata pelajaran di sekolah. *Boarding*

²⁷ Maulidi Achmad, <http://maulidiachmad.blogspot.com/2013/06/sistem-boarding-school.html?m=1>, diakses pada hari Kamis, 22 Juni 2017, pukul 06.11 WIB.

²⁸ Riris Mardiyana, "Pengaruh *Boarding School* terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah pada Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 11.

school bertujuan untuk menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, kreatif, inovatif, dan bermanfaat tinggi; berprestasi dalam akademik dan memiliki daya saing tinggi; berjiwa wirausaha serta memiliki kecakapan dan keahlian dalam menunjang hidupnya.

b. Komponen *Boarding School*

Komponen *boarding school* terdiri dari fisik dan nonfisik. Komponen fisik terdiri dari sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. Sedangkan komponen nonfisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya serta pendidikan yang berorientasi pada mutu (mutu akademik, pendidik, manajemen, fasilitas, dan lain-lain).

c. Penerapan Pendidikan Karakter pada *Boarding School*

Dalam sistem pendidikan *boarding school* seluruh peserta didik wajib tinggal di dalam satu asrama. Segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar peserta didik disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru atau pendidik juga menjadi lebih mudah dalam mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Kesesuaian sistem *boarding*-nya terletak pada semua aktivitas peserta didik yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai religius-sosial.

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.²⁹ Metode Penelitian ialah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*qualitatif research*). Pemrosesan data secara kualitatif tentu tidak melalui perhitungan ataupun rumus matematis. Namun lebih kepada mendeskripsikan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada di dalam buku. Setelah itu baru diterapkan dalam dunia nyata secara empiris.³¹ Masalah yang ada pada penelitian kualitatif biasanya berkembang seiring dengan jalannya penelitian.

Penelitian yang dilakukan penulis juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil data dan informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber atau informan serta

²⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 7

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 30.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

melihat secara langsung aktualisasi nilai-nilai religius-sosial yang terjadi dalam sistem *boarding school*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*) yang menerapkan pendidikan karakter, maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang menggali informasi seobjektif mungkin mengenai aktualisasi nilai-nilai religius-sosial peserta didik. Kedua pendekatan ini digunakan terkait dengan fokus penelitian yang ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school*.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³² Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dalam proses implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* yang diharapkan dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peserta didik SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta, khususnya yang terdaftar sebagai peserta didik program *boarding school* dan tinggal

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Edisi Revisi V, hal. 122.

di asrama sekolah, sebagai sumber informasi utama untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

- b. Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru atau ustadz/ustadzah, kepala asrama dan pendamping asrama, serta orang tua peserta didik *boarding school* SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.³³ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

³³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.117.

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif karena lebih fleksibel namun tetap terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban sesuai dengan tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur dan urutan wawancara. Akan tetapi, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁴

Metode ini berguna untuk mengumpulkan data dari sumber informasi utama serta menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi dan juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak pengurus asrama, ustadz/ustadzah, serta peserta didik.

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung, terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.³⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum asrama sekolah, meliputi geografis, keadaan sarana dan

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.320.

³⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 162.

prasarana sekolah, proses penerapan pendidikan karakter serta proses interaksi sosial yang terjadi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa catatan lapangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta, jumlah peserta didik, pengurus dan ustadz/ustadzah, struktur organisasi, sarana prasarana, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.206.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.³⁷ Setiap selesai melaksanakan wawancara yang mendalam, peneliti akan mencatat hasil wawancara tersebut secara deskriptif dengan mereduksi beberapa data yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah terjadi di lapangan.³⁸ Data yang ditampilkan berupa uraian-uraian deskriptif analitis, namun dimungkinkan juga ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel, maupun grafik untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami data yang diperoleh dari lapangan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 338.

³⁸ *Ibid.*, hal. 341.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan memberikan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh. Setiap kesimpulan tentu memerlukan verifikasi lagi untuk menguji kebenaran data dan kesimpulan yang diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan bisa saja berubah saat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁹

d. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh serta kesimpulan yang dihasilkan perlu adanya uji keabsahan data lebih lanjut. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kesalahan yang dilakukan saat penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

³⁹ *Ibid.*, hal. 345.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 371.

Bagian inti berisi tentang penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, penulis menjelaskan tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan menjelaskan manfaat dari penelitian ini.

Bab I juga memuat kajian pustaka yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi oleh penulis, kajian teori yang mengemukakan tinjauan teoretis mengenai implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* yang dimaksudkan agar pembaca dapat memahami secara mendasar tentang istilah yang ada dalam penelitian ini, serta metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dan Asrama Abu Bakar Yogyakarta yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada bagian ini memuat data-data sekolah berupa identitas sekolah; sejarah singkat sekolah; visi, misi, dan tujuan sekolah; struktur

organisasi; keadaan guru dan karyawan; keadaan peserta didik; keadaan fasilitas sekolah; serta yang berkaitan dengan sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab III merupakan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school*. Pada bagian ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Adapun pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap dan pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di sekolah dan asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dan dapat menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan tiga pendekatan, antara lain pendekatan individual, pendekatan kultural, dan pendekatan eksternal. Pendekatan individual dilakukan melalui program pendampingan khusus terhadap peserta didik *boarding school* baik putra maupun putri yang memerlukan pembinaan pendidikan karakter. Pendekatan kultural dilakukan melalui program pembiasaan ibadah yang telah disesuaikan dengan lingkungan asrama dan penanaman karakter seorang muslim yang ideal dengan kegiatan belajar mengajar pada malam hari, pembiasaan shalat *fardhu* berjamaah, pembiasaan shalat tahajud dan shalat sunnah secara mandiri, *tilawah* Al-Qur'an, *halaqah* Al-Qur'an, dan kegiatan kebersamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan eksternal dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dan asrama dengan keluarga dan

berbagai pihak untuk membantu memberikan pendidikan karakter atau menyelesaikan masalah-masalah karakter peserta didik.

2. Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sudah terbentuk baik oleh peserta didik maupun pendamping asrama karena masing-masing warga asrama sudah memiliki kesadaran untuk taat kepada Allah dan melakukan kebaikan sebagai bentuk dari nilai religius dan memiliki kesadaran akan rasa saling menghargai, memahami, toleransi, dan peduli kepada orang lain sebagai bentuk dari nilai sosial. Proses aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* memerlukan waktu yang cukup panjang dan harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus untuk mengembangkan kemampuan dan penyesuaian diri dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
3. Program dan kegiatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan mengaktualisasikan nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak seperti yayasan, sekolah, asrama, bahkan dari orang tua atau wali peserta didik. Faktor pendukung tersebut antara lain warga asrama sudah memiliki pengetahuan pribadi dan perasaan sosial, kekompakan antara sekolah dan asrama, kekompakan antara pengurus dan pendamping asrama, latar belakang peserta didik *boarding school* yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an, pola asuh dalam sistem *boarding school*, lingkungan asrama yang dekat

dengan warga, adanya kartu *Mutabaah Yaumiyah* untuk peserta didik, larangan membawa HP di asrama, pelaksanaan *iqab* atau hukuman dan pemberian penghargaan bagi peserta didik, serta adanya dukungan moral dan material dari orang tua peserta didik. Faktor yang mendukung tersebut seharusnya terus diupayakan dan dipertahankan agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Selain dukungan, ada juga hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan mengaktualisasikan nilai-nilai religius-sosial dalam sistem *boarding school*. Faktor penghambat tersebut antara lain perbedaan desain program sekolah, kekompakan penyelenggara pendidikan masih kurang, keberagaman peserta didik, lingkungan yang cukup kompleks, kegiatan *musyrif/musyrifah* di luar asrama, pendamping asrama yang kurang tegas, dan adanya kemajuan teknologi. Sudah seharusnya faktor penghambat tersebut segera ditangani dan ditindaklanjuti agar tidak menimbulkan akibat yang lebih buruk terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta serta setiap warga asrama sebaiknya memahami dengan baik faktor-faktor penghambat tersebut agar senantiasa dapat dijadikan sebagai bahan *muhasabah* atau introspeksi dan evaluasi diri dalam hal komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah dan asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta, ada beberapa saran dari peneliti terkait implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai Religius-sosial dalam sistem *boarding school*, antara lain:

1. Para pendamping asrama sebaiknya selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik mulai dari hal yang paling kecil dan sederhana.
2. Para pendamping asrama hendaknya menyadari bahwa mereka seharusnya lebih fokus pada peserta didik asuhannya sehingga izin untuk meninggalkan asrama hanya untuk kegiatan yang penting dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya demi kepentingan bersama.
3. Para pendamping asrama sebaiknya terus memantau setiap perubahan dan perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik asuhannya agar mereka lebih terjaga dalam pergaulan dan mereka merasa diperhatikan dan dipedulikan melalui komunikasi yang intensif dan bersahabat.
4. Para pendamping asrama sebaiknya mempelajari macam-macam sistem pendidikan karena dalam sistem *boarding school* juga menerapkan sistem pendidikan secara umum dan khusus.
5. Para guru atau karyawan di sekolah sebaiknya mengetahui kegiatan-kegiatan peserta didik di asrama sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam pendidikan karakter yang sejalan dengan kegiatan peserta didik di asrama.

6. Para peserta didik hendaknya selalu memperbaiki niat untuk belajar dan menimba ilmu dengan sungguh-sungguh serta mematuhi segala peraturan yang tertuang dalam buku Panduan Tata Tertib Sekolah.
7. Para orang tua atau wali peserta didik sebaiknya selalu memberi motivasi dan nasihat kepada peserta didik agar mereka bersungguh-sungguh dalam menjalani pendidikan dengan sistem *boarding school*.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Segala puji bagi Allah Swt. atas keagungan dan kemurahan-Nya dalam memberikan petunjuk, jalan kemudahan, kesabaran, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk menyusun skripsi ini semaksimal mungkin. Namun ibarat peribahasa “tiada gading yang tak retak”, sebagai manusia biasa yang masih dalam proses belajar, tentu saja dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan bagi penulis dan penelitian selanjutnya. Terlepas dari kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis berharap penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan pemerhati pendidikan Islam pada khususnya. Semoga Allah Swt. memberi limpahan berkah dan rahmah kepada kita semua. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Achmad, Maulidi, <http://maulidiachmad.blogspot.com/2013/06/sistem-boarding-school.html?m=1>, diakses pada hari Kamis, 22 Juni 2017, pukul 06.11 WIB.
- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Buku Panduan Belajar SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017-2018, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam Abu Bakar, 2017.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, 2003.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.
- Khamdiah, "Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan

Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kholidah, Umi, "Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Latipah, Eva, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.

Ma'mur, Asmani Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mardiyana, Riris, "Pengaruh *Boarding School* terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Arab di Sekolah pada Kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mulyana, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Purwanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Sahmalnour, Mushaf, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudrajat, Akhmad, *Konsep Pendidikan Karakter*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumarni, Sri, "Pendekatan Komprehensif Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini" dalam *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahab, Solichin Abdul, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahyuni, Laila Nur, "Pola Pembentukan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Website SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta, www.smaibubakar.sch.id 2017.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, *Pengertian Aktualisasi*, <https://id.m.wikipedia.org> 2017.
- Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

- a. Identitas Pribadi.
- b. Sejarah singkat SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- c. Latar belakang implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- d. Kebijakan implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- e. Pendekatan implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- f. Program implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- g. Sarana prasarana yang memfasilitasi implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- h. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Instrumen Wawancara Waka Kesiswaan

- a. Identitas pribadi.
- b. Karakteristik peserta didik SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- c. Upaya pembentukan karakter bagi peserta didik di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

- d. Kegiatan pertemuan rutin antara guru dan orang tua atau wali peserta didik (*Parents Meeting*).
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Instrumen Wawancara Guru

- a. Identitas pribadi.
- b. Implementasi pendidikan karakter oleh guru diluar kegiatan pembelajaran.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Instrumen Wawancara Ketua Asrama

- a. Identitas pribadi.
- b. Kebijakan implementasi pendidikan karakter di asrama.
- c. Sarana prasarana yang memfasilitasi implementasi pendidikan karakter di asrama.
- d. Karakteristik peserta didik *boarding school*.
- e. Metode atau pendekatan implementasi pendidikan karakter di asrama.
- f. Sistem komunikasi dan evaluasi di asrama dalam implementasi pendidikan karakter.
- g. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di asrama.

5. Instrumen Wawancara Pendamping Siswa (*Musyrif/Musyrifah*)

- a. Identitas pribadi.
- b. Kegiatan harian peserta didik *boarding school* di asrama.
- c. Program pendampingan peserta didik *boarding school* di asrama.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di asrama.

6. Instrumen Wawancara Peserta Didik

- a. Identitas pribadi.
- b. Pelaksanaan kegiatan harian di asrama.
- c. Pendampingan peserta didik *boarding school* oleh *musyrif* atau *musyrifah*.

7. Instrumen Wawancara Orang Tua Peserta Didik

- a. Identitas pribadi.
- b. Kegiatan pertemuan rutin antara guru dan orang tua atau wali peserta didik (*Parents Meeting*).
- c. Komunikasi dengan peserta didik.

B. PEDOMAN OBSERVASI

- 1. Letak geografis sekolah dan asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- 2. Keadaan guru, karyawan, pengurus dan pendamping asrama, serta peserta didik SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
- 3. Keadaan sarana prasarana sekolah dan asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Kegiatan harian peserta didik *boarding school* di asrama.
5. Aktualisasi sikap dan perilaku peserta didik *boarding school* di asrama.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
2. Visi, misi dan tujuan sekolah dan asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
3. Daftar guru, karyawan, pembina dan pendamping asrama serta peserta didik *boarding school* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
4. Daftar sarana prasarana sekolah dan asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
5. Daftar peserta didik *boarding school* yang mendapatkan pendampingan khusus.
6. Kartu *mutabaah* harian dan *mutabaah* mahkamah peserta didik *boarding school* SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.
7. Buku panduan tata tertib sekolah SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

Waktu : Pukul 09.00-09.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA-IT
Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadz Syamsul Arifin, S.T.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait kebijakan dan pendekatan implementasi Pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, informan menyampaikan bahwa SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sudah menerapkan pendidikan karakter yang dilatar belakangi oleh visi dan misi sekolah, yang diharapkan membentuk setiap individu yang menjadi bagian dari sekolah memiliki kriteria muslim ideal. Kriteria muslim ideal itu memuat nilai-nilai karakter yang diwujudkan melalui program-program sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter antara lain pendekatan individual dengan memberikan bimbingan terhadap peserta didik tertentu yang membutuhkan pendidikan karakter khusus, pendekatan kultural melalui program dalam lingkup sekolah seperti kegiatan-kegiatan sosial

keagamaan, dan pendekatan eksternal melalui program kerjasama dengan pihak luar dengan tujuan sosialisasi atau pengenalan lingkungan dan dilaksanakan minimal satu tahun sekali.

Interpretasi:

SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sudah menerapkan pendidikan karakter sejak awal berdirinya sekolah dengan merumuskan visi dan misi sekolah. Pendekatan implementasi Pendidikan karakter menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan individual, pendekatan kultural dan pendekatan eksternal.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Waktu : Pukul 10.00-10.30 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling SMA-IT
Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadzah Maritadewi

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru Bimbingan Konseling di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Selaku guru BK, informan melaksanakan tugas pembinaan terhadap peserta didik di sekolah dan juga menerima laporan dari pengurus asrama tentang peserta didik di asrama. Dari hasil wawancara dengan informan, diperoleh data tentang metode implementasi Pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan yang dilakukan oleh guru dan pendamping tidak secara langsung dapat dimengerti oleh peserta didik, pertama kali harus dikenalkan terlebih dahulu pada peraturan yang berlaku, kemudian dibangun kesadaran untuk melaksanakannya disertai bimbingan dan keteladanan. Metode pembiasaan melalui kegiatan asrama yang rutin dan terjadwal sehingga dapat membiasakan perilaku dan akhlak yang baik bagi peserta didik.

Interpretasi:

Implementasi Pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan 2 metode, yaitu metode keteladanan dan pembiasaan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 2 April 2017

Waktu : Pukul 17.00-17.30 WIB

Tempat : Asrama Putri SMA-IT Abu Bakar
Yogyakarta

Narasumber : Ustadzah Nurul Pratiwi Ningrum

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu pengurus asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta bidang kurikulum. Informan menjelaskan bahwa jumlah pendamping asrama untuk peserta didik *boarding school* putri berjumlah 12 orang. Asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta mempunyai visi, misi dan tujuan menjadi lembaga pendidikan menengah umum yang berkomitmen mengimplementasi sistem pendidikan Islam Terpadu. Siswa *Full Day School* hanya mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07.00-15.30 WIB. Sedangkan siswa *Boarding School* mengikuti kegiatan pembelajaran seperti siswa *Full Day School*, ditambah dengan kegiatan asrama petang mulai pukul 18.00-21.00 WIB dan kegiatan asrama pagi mulai pukul 03.30-06.00 WIB karena mereka tinggal di asrama.

Interpretasi:

Jumlah pendamping asrama untuk peserta didik *boarding school* putri berjumlah 12 orang. Di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta tersedia dua program pendidikan, yaitu *Full Day School* dan *Boarding School*.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 8 April 2017

Waktu : Pukul 09.00-10.00 WIB

Tempat : SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Deskripsi Data:

SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki beberapa bangunan, antara lain bangunan sekolah dan bangunan asrama. Bangunan sekolah SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta terletak di jalan Rejowinangun 28 E, Pilahan, Kotagede, Yogyakarta. Gedung SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta terletak pada wilayah yang cukup strategis. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Rejowinangun menuju daerah Gedong Kuning dan Umbulharjo, sebelah barat berbatasan dengan gedung kantor Pusat BMT BIF, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga dan bangunan rumah sakit dr. Kasirun, dan sebelah timur berbatasan dengan masjid At-Taqwa milik warga sekitar.

Interpretasi:

SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta terletak di jalan Rejowinangun 28 E, Pilahan, Kotagede, Yogyakarta. Letak geografis SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta:

Utara : Jalan Rejowinangun menuju daerah Gedong Kuning dan Umbulharjo.

Barat : Kantor Pusat BMT BIF.

Selatan: Pemukiman warga dan bangunan rumah sakit dr. Kasirun.

Timur : Masjid At-Taqwa.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 9 April 2017

Waktu : Pukul 19.30-20.00 WIB

Tempat : Asrama Putri SMA-IT Abu Bakar
Yogyakarta

Narasumber : Ustadzah Mawadatul Asfah

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu pendamping asrama putri atau *musyrifah* di asrama SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dan juga sebagai pengurus administrasi asrama. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bentuk implementasi pendidikan karakter di asrama adalah dengan pembiasaan dan keteladanan. Asrama memiliki pengaturan jadwal rutin untuk seluruh siswa meliputi kegiatan shalat berjamaah, *halaqah*, *murajaah*, *tahfidz*, *mutabaah*, dan sebagainya. Pada hari-hari tertentu juga dilaksanakan kegiatan kebersamaan baik di dalam asrama maupun di luar asrama. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa.

Interpretasi:

Bentuk implementasi pendidikan karakter di asrama adalah dengan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan harian peserta didik di asrama antara lain meliputi shalat berjamaah, *halaqah*, *murajaah*, *tahfidz*, *mutabaah*, dan kegiatan kebersamaan.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 28 September 2017

Waktu : Pukul 10.30-11.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA-IT
Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadz Syamsul Arifin, S.T.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan program implementasi pendidikan karakter di sekolah dan asrama.

Secara fisik sarana utama yang difasilitasi oleh sekolah yaitu asrama sebagai tempat tinggal dan mengembangkan kepribadian islami serta pembentukan karakter religius-sosial siswa. Implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di asrama menuntut daya tahan fisik dan mental peserta didik sehingga prasarana yang diberikan kepada peserta didik harus dapat mengimbangnya, misalnya kebutuhan makanan.

Ada beberapa program untuk pendidikan karakter, antara lain (1) Program pembiasaan harian, baik di rumah atau asrama maupun di sekolah. Program ini lebih kentara bagi peserta didik *boarding school* yang mulai dari pagi hingga pagi lagi

ada pembiasaan kehidupan islami, (2) Program di sekolah, seperti apel pagi atau shalat dhuha yang dilaksanakan bergantian antara siswa putra dan putri, menyanyikan lagu Indonesia Raya, tilawah Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan pembacaan hadits dan kegiatan literasi, (3) Program pembiasaan pekanan atau mingguan, seperti hari Senin dan Kamis tidak ada jatah makan siang karena menghormati bagi yang melaksanakan puasa sunnah, dan (4) Program kegiatan pembinaan, yaitu mentoring yang sifatnya fleksibel.

Salah satu faktor pendukung upaya pembentukan karakter adalah dua kegiatan yang dilaksanakan secara beriringan, yaitu pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Hal tersebut sudah termuat dalam buku panduan ketertiban. Pemberian poin ini diharapkan dapat menjadi upaya pembentukan karakter peserta didik karena masing-masing peserta didik kemudian akan berlomba-lomba untuk meraih prestasi.

Interpretasi:

Sarana utama yang difasilitasi oleh sekolah yaitu asrama sebagai tempat tinggal dan mengembangkan kepribadian Islami peserta didik. Program untuk pendidikan karakter di sekolah dan asrama antara lain program pembiasaan harian, program di sekolah, program pembiasaan pekanan, dan program mentoring. Implementasi pendidikan karakter didukung dengan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Setember 2017

Waktu : Pukul 19.00-21.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA-IT Abu Bakar
Yogyakarta

Deskripsi Data:

Visi, Misi dan Tujuan SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Visi : Menjadi Sekolah Unggulan dalam Keterpaduan imtak dan iptek.

Misi :

6) Mewujudkan generasi muda muslim yang kokoh aqidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, luas wawasannya, kuat dan sehat jasmaninya dan bermanfaat bagi semuanya.

7) Menyelenggarakan pendidikan menengah atas yang memadukan iman, ilmu, dan amal dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan islami,

Tujuan :

4) Membina, membimbing, dan membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang islami.

5) Mendidik dan melatih peserta didik agar memenuhi standar kompetensi kenaikan dan kelulusan yang telah ditetapkan.

6) Membekali peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017

Waktu : Pukul 07.15-07.45 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan & Konseling SMA-IT

Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadzah Nur Khasanah, M.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Informan menjadi guru di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sejak berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2003. Awalnya beliau mengajar Bahasa Arab selama 2 tahun pertama, kemudian sejak tahun ketiga mulai mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau pernah mengikuti seminar atau pelatihan pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan sekolah.

Salah satu implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta adalah kegiatan pembinaan untuk membangun kemampuan berbahasa yang komunikatif dengan pemasangan poster-poster keagamaan dan sosial di beberapa titik penting bangunan sekolah yang dapat membangun motivasi peserta didik, salah satunya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Perbedaan karakteristik peserta didik *boarding school* dan *full day school* tergantung dari bimbingan atau pola asuh

dari orang tua atau wali atau pendamping asrama dan dapat dilihat dari perkembangan peserta didik.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adalah larangan membawa *handphone* di sekolah dan di asrama sebagai bagian dari bentuk kebijakan yang dipilih sekolah untuk membangun konsentrasi atau fokus peserta didik terhadap pembelajaran agar lebih senang membaca dan juga memanfaatkan media untuk hal-hal yang positif.

Interpretasi:

Implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta salah satunya melalui kegiatan pembinaan untuk membangun kemampuan berbahasa yang komunikatif dan membangun motivasi peserta didik. Adanya perbedaan karakteristik peserta didik reguler dan yang tinggal di asrama dapat dilihat dari bimbingan atau pola asuh oleh orang-orang disekitarnya.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017

Waktu : Pukul 08.00 – 13.00 WIB

Tempat : SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Deskripsi Data:

Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta di luar kegiatan belajar mengajar antara lain ditunjukkan dengan sikap semua warga sekolah menghentikan segala aktivitasnya ketika tiba waktu shalat Dzuhur berjamaah dan memanfaatkan waktu istirahat untuk menunaikan shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an; sikap menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi dan kemampuan khas serta sikap bergantian dalam menggunakan fasilitas sekolah seperti komputer yang ada di perpustakaan; sikap ramah dan santun peserta didik terhadap guru; serta melayani tamu yang mengunjungi sekolah dengan menunjukkan letak ruang dan memanggil guru sehingga turut menciptakan kehidupan lingkungan sekolah yang harmonis.

Interpretasi:

Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta di luar kegiatan belajar mengajar antara lain nilai religius, toleransi, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Waktu : Pukul 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Deskripsi Data:

SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, antara lain ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer, sarana olahraga, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kesiswaan, ruang tata usaha, musholla, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang OSIS, toilet siswa dan guru, gudang, kantin sekolah, taman sekolah, aula, ruang tamu dan lobi. Fasilitas tersebut didukung oleh akses jalan yang mudah, adanya instalasi air serta jaringan listrik, internet dan telepon yang memadai.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sarana prasarana SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dalam kondisi yang baik sehingga mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Waktu : Pukul 10.30-11.30 WIB

Tempat : Ruang Kesiswaan SMA-IT Abu Bakar
Yogyakarta

Narasumber : Ustadz Firman, S.Si.

Deskripsi Data:

Informan adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Informan mengajar di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sejak akhir tahun 2009 atau selama kurang lebih sudah delapan tahun. Informan pernah mengikuti seminar atau pelatihan pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah dan lembaga sosial.

Total jumlah peserta didik di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sebanyak 504 anak yang memiliki latar belakang sekolah yang sangat beragam. Mayoritas peserta didik *boarding school* berasal dari luar kota. Secara umum latar belakang keluarga peserta didik dari segi ekonomi tergolong menengah ke atas. Upaya pembentukan karakter yang diberikan adalah pemberian pengarahan dan pembinaan karakter sesuai dengan batas dalam memberikan tindakan terhadap peserta didik. Masing-masing warga sekolah harus bisa menjadi panutan bagi orang lain. Misalnya, ketika adzan sudah berkumandang, maka baik kepala sekolah, guru ataupun karyawan

kemudian mengingatkan dan memberi contoh kepada siswa untuk segera mengambil air wudhu dan menunaikan shalat.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah salah satunya adalah sumber daya manusia dari segi pendidik yang sepakat dengan kebijakan sekolah sehingga ada kebersamaan untuk mengikuti aturan yayasan dan sekolah, serta *istiqomah* dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Sementara faktor penghambatnya dari penyelenggara pendidikan masih memerlukan kekompakan. Misalnya mengenai aturan pakaian seragam, ada guru yang pada dasarnya dijadikan teladan tetapi tidak menggunakan seragam sesuai aturan sekolah sehingga menjadi pengaruh yang melemahkan karakter peserta didik.

Interpretasi:

Jumlah peserta didik di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sebanyak 504 anak dengan latar belakang sekolah yang beragam dan latar belakang ekonomi keluarga peserta didik tergolong menengah ke atas. Implementasi pendidikan karakter di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sudah dilaksanakan secara *istiqomah*, namun masih memerlukan kekompakan dari penyelenggara pendidikan dalam hal pemberian keteladanan.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Waktu : Pukul 12.30-13.00 WIB

Tempat : Ruang Tamu Kantor Putra SMP-IT

Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadz Ahmad Aniq, S.Ag.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Asrama Putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Beliau menjadi *mudir* asrama putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta selama kurang lebih satu tahun empat bulan. Wawancara kali ini adalah yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di tempat informan bekerja sebagai guru.

Karakteristik peserta didik putra *boarding school* dilihat dari latar belakang keluarga sangat beragam. Ada yang patuh, penurut, namun ada juga yang suka kebebasan. Di asrama putra masih ada banyak siswa yang memerlukan pembinaan dalam kedisiplinan ibadah. Akan tetapi secara sosial peserta didik putra lebih membaur dengan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan kerja bakti kampung, kegiatan lomba-lomba di bulan Agustus, dan sebagainya.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial peserta didik adalah lingkungan asrama yang dekat dengan warga sehingga memberi peluang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan

warga. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala implementasi pendidikan karakter antara lain keterpaduan sekolah dengan asrama putra masih kurang, terlihat dari terlalu lama birokrasi atau pemrosesan data peserta didik, misalnya pihak asrama telah memasukkan data hasil *mutabaah* peserta didik tetapi dari sekolah baru memproses data tiga minggu kemudian yang memberi dampak peserta didik menjadi terlalu santai akan hukuman dan pendamping asrama yang kurang tegas dalam memberi tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik misalnya membawa *handphone* atau motor di asrama.

Interpretasi:

Di asrama putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta masih ada banyak siswa yang memerlukan pembinaan dalam kedisiplinan ibadah. Lingkungan asrama putra yang dekat dengan warga memberi peluang peserta didik untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan warga. Pendamping asrama (*musyrif*) yang kurang tegas dalam memberi tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik membuat peserta didik menjadi terlalu santai akan pelaksanaan kegiatan asrama dan menganggap sepele hukuman yang diberlakukan.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2017

Waktu : Pukul 10.00-10.45 WIB

Tempat : Perpustakaan SD-IT Lukman Al-Hakim
Yogyakarta

Narasumber : Ustadzah Etik, S.Hum.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Asrama Putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Beliau menjadi kepala asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta sejak bulan Juli 2017 atau masih periode baru. Akan tetapi, beliau sudah menjadi pendamping asrama (*musyrifah*) sejak duduk di bangku kuliah selama kurang lebih empat tahun. Wawancara kali ini adalah yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di tempat informan bekerja sebagai guru.

Asrama merupakan bagian dari sekolah yang memiliki kebijakan sama dengan kebijakan sekolah. Kebijakan tersebut disusun dalam bentuk buku panduan tata tertib sekolah atau disebut dengan buku PANTES, yang memuat seluruh aturan baik di sekolah maupun di asrama. Pembagian kamar peserta didik dilakukan secara acak, harapannya agar anak-anak yang baik dapat memberi motivasi dan pengaruh yang baik pada anak-anak yang belum baik. Masing-masing *musyrifah* mengampu

beberapa anak yang bertanggung jawab terhadap keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan asrama.

Karakteristik peserta didik putri *boarding school* bermacam-macam karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang tingkat kereligiusannya berbeda-beda. Ada anak yang sudah mandiri, tetapi juga ada anak yang ibadah dan akhlakunya belum bagus sehingga masih perlu dibina. Misalnya harus dibangun berkali-kali ketika shalat tahajud, hubungan sosial dengan temannya masih kurang baik sehingga perlu dikuatkan, dan cara penghormatan terhadap orang tua dan guru masih harus diperbaiki.

Kegiatan di asrama dimulai pada pukul 17.30 atau menjelang waktu Maghrib. Kegiatan asrama dimulai dengan shalat Maghrib berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar pada pukul 19.30 WIB. Semua *musyrif/musyrifah* dan peserta didik berkumpul untuk melaksanakan kegiatan asrama bersama. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* adalah kegiatan *musyrifah* di luar asrama yang cukup padat, namun keaktifan *musyrifah* dalam mengumpulkan data peserta didik juga dapat menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam sistem *boarding school*.

Interpretasi:

Pembagian kamar peserta didik dilakukan secara acak agar dapat saling memotivasi dan memberi pengaruh yang baik kepada temannya dibawah asuhan pendamping asrama. Peserta didik *boarding school* putri masih memerlukan pembinaan dalam hal pendisiplinan ibadah dan penguatan hubungan sosial.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Waktu : Pukul 16.00 – 21.00 WIB

Tempat : Asrama Putra SMA-IT Abu Bakar
Yogyakarta

Deskripsi Data:

Bangunan asrama putra terletak di jalan Wonosari, Tegalsari, Jomblangan, Banguntapan, Bantul. Kompleks bangunan asrama putra berada ditengah-tengah pemukiman warga dan cukup jauh dari jalan raya. Fasilitas yang ada di asrama putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain kamar tidur peserta didik yang berjumlah 14 dan masing-masing kamar ditempati oleh 4-5 orang, kamar mandi berjumlah 20, musholla dan tempat parkir sepeda.

Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial ketika kegiatan sore hari di asrama putra mulai pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30 antara lain peserta didik menyapa warga dengan ramah, bergantian menggunakan kamar mandi untuk mandi sore, bermain sepak bola dan membaur dengan warga, dan dengan sigap mengamankan kendaraan sepeda dan sepeda motor ketika hujan.

Aktualiasi nilai-nilai religius-sosial ketika kegiatan *halaqah* Al-Qur'an dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Musholla SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta mulai pukul 17.30 sampai dengan pukul 21.00 menegakkan aturan

asrama, yaitu peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan di asrama mendapat *iqab* (hukuman) berupa *push up* sebanyak satu seri, menunjukkan tempat wudhu pada seseorang yang akan mengikuti shalat berjamaah di musholla tersebut dan membantu menjagakan barang yang ditinggal, segera mengumandangkan adzan dan iqamah setelah masuk pada waktu shalat, melaksanakan shalat Maghrib dan Isya' berjamaah dengan tertib, ada sebagian peserta didik yang berbuka puasa sebelum menuju musholla, peserta didik mengaji dan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan antarpeserta didik saling menyimak bacaan Al-Qur'an temannya.

Setelah selesai shalat Isya' berjamaah peserta didik tidak langsung kembali ke asrama melainkan tetap di musholla untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan muraja'ah Al-Qur'an surat *Al-Mulk* dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas bergantian sementara peserta didik yang lain menyimak dengan tenang. Kegiatan belajar mengajar selanjutnya adalah peserta didik menyetorkan hafalan secara bergantian dan *musyrif* membimbing dengan sabar.

Interpretasi:

Asrama putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta terletak di jalan Wonosari, Tegalsari, Jomblangan, Banguntapan, Bantul. Fasilitas di dalamnya antara lain 14 kamar tidur, 20 kamar mandi, musholla dan tempat parkir sepeda. Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial di asrama putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain nilai religius, bersahabat, toleransi, demokrasi dan peduli sosial.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2017

Waktu : Pukul 15.30 – 21.00 WIB

Tempat : Asrama Putri SMA-IT Abu Bakar
Yogyakarta

Deskripsi Data:

Bangunan asrama putri terletak di jalan Wonosari Km. 4,5 Ketandan Baru, Banguntapan, Bantul. Kompleks bangunan asrama putri menempati satu gedung dengan tiga lantai yang letaknya berada di sekitar pemukiman warga. Fasilitas yang ada di asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain kamar tidur peserta didik yang berjumlah 24, kamar mandi yang berjumlah 28, 3 aula dan tempat parkir sepeda. 24 kamar tidur terdiri dari 8 kamar untuk peserta didik kelas X, 8 kamar untuk peserta didik kelas XI, 5 kamar untuk peserta didik kelas XII dan 3 kamar untuk pendamping asrama. Masing-masing kamar tidur ditempati oleh 5-8 orang.

Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial ketika kegiatan sore hari di asrama putri dimulai pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.30 antara lain sikap memohon izin dengan sopan kepada tentor untuk melaksanakan shalat atau mandi terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan les, saling mengingatkan antarteman jika ada tugas atau pekerjaan rumah dari guru di sekolah, serta saling meminjamkan barang seperti meja lipat, kamus atau kalkulator jika ada teman yang membutuhkan.

Aktualisasi nilai religius-sosial yang muncul setelah pukul 17.30 antara lain sikap peserta didik mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan tertib dan *shaf* rapi, sementara bagi peserta didik yang sedang berhalangan ikut duduk di belakang jamaah dengan tenang, peserta didik yang batal shalatnya segera mengambil wudhu lagi, melaksanakan dzikir dan wirid bersama-sama meskipun ada beberapa peserta didik yang mengobrol setelah selesai shalat berjamaah, dan melaksanakan shalat *qabliyah* dan *ba'diyah*, peserta didik melaksanakan tugas adzan dan iqamah serta menjadi imam shalat berjamaah bergantian sesuai jadwal, duduk melingkar untuk melaksanakan *halaqah* Al-Qur'an.

Selain itu, ada peserta didik yang meminta obat kepada *musyrifah* untuk temannya yang sakit, warga asrama membuat kesepakatan bersama mengenai aturan-aturan khusus serta menciptakan suasana di asrama yang saling menerima perbedaan, misalnya pembagian jadwal piket dan petugas keamanan, kelas X memiliki aturan khusus tentang perizinan membawa laptop dan waktu menonton film bersama selama 7 jam dalam seminggu setiap hari Sabtu hingga Minggu dan kelas XII memiliki aturan khusus tentang razia barang-barang yang tidak berguna yang diletakkan di aula asrama putri lantai 1 dan akan membuangnya.

Interpretasi:

Asrama putri terletak di jalan Wonosari Km. 4,5 Ketandan Baru, Banguntapan, Bantul. Fasilitas di dalamnya antara lain 24 kamar tidur, 28 kamar mandi, 3 aula dan tempat parkir sepeda. Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial di asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain nilai religius, bersahabat, toleransi, demokrasi, cinta damai dan peduli sosial.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017

Waktu : Pukul 18.30-20.30 WIB

Tempat : Aula lantai 1 Asrama Putri SMA-IT

Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadzah Farida Tri Kusumastuti

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu pendamping asrama (*musyrifah*) di asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dan juga pengurus asrama bidang kesantrian. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di asrama putri. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa jumlah pendamping asrama putri SMA-IT Abu Bakar ada 12 orang yang terdiri dari 4 *musyrifah* kelas X dan 4 *musyrifah* kelas XI dan 4 *musyrifah* kelas XII. Masing-masing *musyrifah* mendampingi sekitar 14-15 orang dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan harian peserta didik di asrama.

Selama kegiatan asrama, ketika *tilawah*, *muraja'ah* atau hafalan Al-Qur'an, *musyrif/musyrifah* membenarkan bacaan Al-Qur'an peserta didik yang salah. Selain itu *musyrif/musyrifah* juga sering menyelipkan materi tentang pengetahuan agama. Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an dilakukan setelah shalat Maghrib dan Subuh berjamaah kepada pendamping asrama dengan menyetorkan minimal lima ayat.

Target *Tahfidzul Qur'an* yang ditentukan oleh SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta setidaknya peserta didik lulus dengan hafalan minimal tujuh juz Al-Qur'an.

Selain kegiatan harian asrama, juga ada kegiatan rutin setiap dua kali dalam sebulan atau pada minggu pertama dan ketiga. Pada hari tersebut tidak diadakan pekan pulang untuk peserta didik meskipun libur akhir pekan. Sebagai gantinya, pada hari tersebut diadakan kegiatan untuk meningkatkan kebersamaan, keakraban, kekompakan dan rasa sosial peserta didik berupa kerja bakti asrama, olahraga, atau menonton film bersama di asrama yang melibatkan organisasi siswa intraasrama.

Interpretasi:

Jumlah pendamping asrama putri SMA-IT Abu Bakar ada 12 orang yang terbagi masing-masing 4 orang dalam setiap tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI dan XII. Selain kegiatan harian asrama yang rutin seperti shalat berjamaah, *halaqah*, *tilawah*, *murajaah* dan *tahfidzul Qur'an*, ada juga kegiatan kebersamaan setiap dua pekan sekali untuk meningkatkan kekompakan peserta didik *boarding school*.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 2 November 2017

Waktu : Pukul 14.00-14.30 WIB

Tempat : SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Janani Budi Daffa

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu peserta didik *boarding school* putri kelas XII di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data yang sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu *musyrifah* bahwa di asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta terdapat organisasi siswa intra asrama atau yang lebih dikenal dengan sebutan CAB (*Council of Abu Bakar*) tetapi untuk saat ini sedang dalam masa rekrutmen dan pemilihan pengurus karena disesuaikan dengan keikutsertaan peserta didik dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Interpretasi:

Di asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta terdapat organisasi siswa intra asrama atau yang lebih dikenal dengan sebutan CAB (*Council of Abu Bakar*) yang bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan mengembangkan karakter religius-sosial peserta didik.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 2 November 2017

Waktu : Pukul 14.30-15.00 WIB

Tempat : SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Fidelya Aimee Matshushita

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu peserta didik *boarding school* putri kelas X di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data yang sesuai dengan hasil observasi peneliti di asrama putri bahwa selain menyusun pembagian jadwal piket dan petugas keamanan, kelas X juga memiliki aturan khusus yang telah disepakati bersama antara *musyrifah* dan peserta didik tentang perizinan membawa laptop dan waktu menonton film selama 7 jam dalam seminggu setiap hari Sabtu hingga Minggu.

Interpretasi:

Penyusunan jadwal atau kepengurusan dan pembuatan kesepakatan bersama antara *musyrifah* dan peserta didik menunjukkan bahwa di asrama putri telah terwujud aktualisasi nilai demokratis.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 18 November 2017

Waktu : Pukul 18.30-19.00 WIB

Tempat : Musholla SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Hamdan Djaenudin, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu pendamping asrama (*musyrif*) di asrama putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa jumlah pendamping asrama putra SMA-IT Abu Bakar ada 9 orang yang terdiri dari 4 *musyrif* kelas XI dan 5 *musyrif* kelas XII. Masing-masing *musyrif* mendampingi sekitar 9-13 orang. Kegiatan harian di asrama putra sama halnya dengan kegiatan di asrama putri meskipun ada sedikit perbedaan. Pada tahun ajaran yang lalu, di asrama putra Abu Bakar Yogyakarta dibuat klub minat-bakat untuk mengembangkan potensi peserta didik *boarding school* sembari mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Akan tetapi pada tahun ajaran sekarang tidak berjalan lagi karena hanya tinggal dua angkatan yaitu kelas XI dan XII.

Interpretasi:

Jumlah pendamping asrama putra SMA-IT Abu Bakar ada 9 orang. Kegiatan kebersamaan di asrama putra pada pekan tidak pulang lebih sering dengan kegiatan sendiri oleh peserta didik.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 4 Desember 2017

Waktu : Pukul 19.30-20.00 WIB

Tempat : Aula lantai 2 Asrama Putri SMA-IT

Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadzah Ramadhani Tarigan

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu pendamping asrama (*musyrifah*) di asrama putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di asrama putri. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan individual dengan program pendampingan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data peserta didik asrama putri yang mendapatkan pendampingan khusus sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	No	Nama Peserta Didik
1	Zulfakah	11	Nabila Asya
2	Sheren	12	Inda Rabby
3	Isna Firdausi	13	Anisa Azahra
4	Wanda Aprilia	14	Zahra Safira
5	Rifka Dhiya Ulfa	15	Leni
6	Mutiara Rizki	16	Hasna Qonita
7	Nikita Tasya	17	Hana Lula
8	Rufaidah	18	Fanya Izzati
9	Diajeng Almas	19	Devi Dwi Saputri
10	Dian Islamiati		

Peserta didik yang mendapat pendampingan khusus, selain memiliki kartu *mutabaah* kegiatan harian asrama juga memiliki kartu *mutabaah* mahkamah untuk pelaksanaan *iqab*. Apabila ada peserta didik yang belum melaksanakan *iqab*, maka dengan terpaksa kepulangan atau liburannya harus ditunda dan *musyrif/musyrifah* akan memberikan konfirmasi terhadap orang tua peserta didik. Bagi peserta didik putri yang sedang menstruasi atau *haid*, maka *iqab* berupa *tilawah* Al-Qur'an diganti dengan *murajaah* Al-Qur'an sebanyak 1 juz dan shalat taubat dilaksanakan setelah suci. Batas pelaksanaan hukuman dan pengumpulan kartu *mutabaah* mahkamah ditentukan oleh pengurus asrama.

Interpretasi:

Ada 19 peserta didik *boarding school* putri yang mendapat pendampingan khusus karena kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan atau peraturan asrama. Peserta didik tersebut masing-masing mendapat kartu *mutabaah* mahkamah dan harus melaksanakan *iqab* dalam pendampingan *musyrifah*.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Desember 2017

Waktu : Pukul 15.30-16.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu Kantor Guru SMP-IT

Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Ustadz Aliyudin, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu pendamping asrama (*musyrif*) di asrama putra SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta dan juga pengurus asrama putra bidang kesantrian. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di tempat informan bekerja sebagai guru. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan individual dengan program pendampingan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data peserta didik asrama putra yang mendapatkan pendampingan khusus sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	No	Nama Peserta Didik
1	Hasan Kuncahyo	10	Rahmanda Ari
2	Rafif Tito	11	Julfikar Fahreza
3	Taufiq Fahri W. N.	12	Salman Hilmi Habibi
4	Dheo Rizky Arinanda	13	Faris Al Ahzar
5	Muhammad Idri Junanto	14	Muhammad Nurman Hakim
6	Muhammad Saikul Fikri	15	Amirul Arif Wibowo
7	Muhammad Atif Aliudin	16	Adrielsyah Sumartiyasno
8	Raihan Abiyyu Faras	17	Muhammad Fadly
9	Putra Andika		

Peserta didik *boarding school* tersebut mendapatkan pendampingan secara khusus karena tidak mengikuti kegiatan asrama seperti kegiatan belajar mengajar pada malam hari, shalat berjamaah, shalat sunnah mandiri atau kegiatan asrama yang lain selama kurun waktu tertentu. Selain itu pendampingan khusus juga diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran seperti membawa HP, membawa motor, berhubungan dengan lawan jenis dan sering meninggalkan asrama tanpa izin dari pengurus atau pendamping asrama.

Interpretasi:

Ada 17 peserta didik *boarding school* putra yang mendapat pendampingan khusus karena kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan atau peraturan asrama. Pelaksanaan pendampingan khusus dilakukan oleh masing-masing *musyrifnya*.

CATATAN LAPANGAN 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Desember 2017

Waktu : Pukul 09.30-10.30 WIB

Narasumber : Endang Budi Hartuti

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu orang tua dari peserta didik *boarding school* putri SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilakukan melalui telepon karena informan bertempat tinggal di Nanggroe Aceh Darussalam. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan parenting atau pertemuan guru dan orang tua serta komunikasi antara orang tua dan peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa pertemuan guru dan orang tua melalui kegiatan parenting dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun ajaran ketika penerimaan hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan pertemuan tersebut yang dibahas adalah mengenai kegiatan peserta didik, program sekolah berdasarkan kalender akademik, penawaran kegiatan bimbingan belajar dari sekolah yang bersifat tidak wajib, kemudian ketentuan pemakaian seragam.

Berkaitan dengan komunikasi antara orang tua dan peserta didik, karena ada keterbatasan waktu dalam hal penggunaan fasilitas HP asrama dan kesibukan

peserta didik dengan kegiatan sekolah, biasanya komunikasi melalui telepon dilakukan sebulan sekali, ketika hari libur, atau pada hari Sabtu atau Minggu. Hal ini juga merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter mandiri agar peserta didik tidak selalu bergantung kepada orang tua. Misalnya peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan dengan matang tentang keinginan kuliah, sementara orang tua terus memberikan motivasi kepada peserta didik, menanyakan sudah sampai mana hafalan Al-Qur'annya, dan mengkomunikasikan pertimbangan jurusan masuk perguruan tinggi yang akan ditempuh peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Interpretasi:

Kegiatan pertemuan antara guru dan orang tua dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun ajaran ketika penerimaan hasil belajar peserta didik dengan membahas program-program sekolah dan kegiatan peserta didik. Komunikasi antara orang tua dan peserta didik menyesuaikan dengan keadaan peserta didik di asrama.

CATATAN LAPANGAN 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Waktu : Pukul 16.00-16.30 WIB

Tempat : Asrama Putri SMA-IT Abu Bakar
Yogyakarta

Narasumber : Nabila Asya

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu peserta didik *boarding school* putri kelas X di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di asrama. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data yang sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan *musyrifah* yang membimbing peserta didik tersebut dalam program pendampingan khusus sebagai bentuk pendekatan mikro atau pendekatan individual dalam implementasi pendidikan karakter.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik mendapat pendampingan khusus karena pelanggaran tidak mengikuti beberapa kegiatan asrama dalam waktu lima hari karena memiliki permasalahan dengan teman sekamarnya dan kebetulan juga teman sekelompok dalam beberapa kegiatan asrama sehingga membuatnya merasa tidak nyaman berada bersama temannya dan ia memilih untuk menghindar. Peserta didik dibantu

oleh *musyrifah* untuk berdamai dengan temannya dan saling bermaafan. Dengan mengakui kesalahannya, maka peserta didik menerima hukuman dengan melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah tersusun dalam kartu *Mutabaah Mahkamah*. Peserta didik selalu diingatkan dan dipantau dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk hukuman tersebut oleh *musyrifahnya*.

Interpretasi:

Peserta didik mendapat pendampingan khusus karena pelanggaran tidak mengikuti beberapa kegiatan asrama dalam waktu lima hari, kemudian *musyrifah* melaksanakan pendekatan secara individual melalui program pendampingan khusus dengan memberikan teguran, bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan rutin asrama dan kegiatan tambahan dalam melaksanakan *iqab*.

CATATAN LAPANGAN 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018

Waktu : Pukul 09.30-10.15 WIB

Tempat : SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Hasan Kuncahyo

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu peserta didik *boarding school* putra kelas XII di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data yang sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan *musyrif* yang membimbing peserta didik tersebut dalam program pendampingan khusus sebagai bentuk pendekatan mikro atau pendekatan individual dalam implementasi pendidikan karakter.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik mendapat pendampingan khusus karena pelanggaran tidak mengikuti beberapa kegiatan asrama terutama kegiatan belajar mengajar pada malam hari hingga sebanyak 20 kali pertemuan. Hal tersebut diakuinya karena rasa jenuh dengan lingkungan dan kegiatan asrama. Selain itu juga dikarenakan ada permasalahan di sekolah mengenai hasil belajarnya sehingga menjadi tidak fokus untuk mengikuti kegiatan asrama. Dengan mengakui kesalahannya, maka peserta

didik menerima hukuman sesuai dengan jumlah poin pelanggaranannya dalam hasil rekapitulasi kartu *Mutabaah Yaumiyahnya*. *Musyrif* membantu peserta didik dalam mencari solusi permasalahan belajarnya di sekolah dan juga memberi motivasi kepadanya agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan di asrama.

Interpretasi:

Peserta didik mendapat pendampingan khusus karena pelanggaran tidak mengikuti beberapa kegiatan asrama yang tergolong permasalahan berat, kemudian *musyrif* melaksanakan pendekatan secara individual melalui program pendampingan khusus dengan membantu peserta didik dalam mencari solusi permasalahan belajarnya di sekolah dan juga memberi motivasi kepadanya agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan di asrama.

CATATAN LAPANGAN 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 2 Februari 2018

Waktu : Pukul 12.15-12.45 WIB

Tempat : SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Narasumber : Putra Andika

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu peserta didik *boarding school* putra kelas XII di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta. Wawancara kali ini adalah yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh data yang sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan *musyrif* yang membimbing peserta didik tersebut dalam program pendampingan khusus sebagai bentuk pendekatan mikro atau pendekatan individual dalam implementasi pendidikan karakter.

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut, peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik mendapat pendampingan khusus karena pelanggaran tidak mengikuti beberapa kegiatan asrama terutama kegiatan belajar mengajar pada malam hari sebanyak 10 kali pertemuan dan membawa sepeda motor di asrama. Hal tersebut diakuinya karena rasa bosan dengan rutinitas kegiatan asrama. Peserta didik mengetahui dan menyadari bahwa tidak diperkenankan membawa sepeda motor di asrama, akan tetapi karena mengikuti program bimbingan belajar di luar

sekolah dan asrama yang jaraknya cukup jauh, maka peserta didik memilih untuk membawa sepeda motor ke asrama dan menggunakannya sebagai alat transportasi.

Sebagai konsekuensinya peserta didik menyadari bahwa dirinya harus menerima hukuman dan melaksanakan seluruh kegiatan dari program pendampingan khusus. *Musyrif* terus mengarahkan dan memantau peserta didik hingga ia menyelesaikan tanggung jawabnya.

Interpretasi:

Peserta didik mendapat pendampingan khusus karena pelanggaran tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di asrama dan membawa sepeda motor, kemudian *musyrif* melaksanakan pendekatan secara individual melalui program pendampingan khusus dengan memberikan arahan dan memantau peserta didik hingga ia menyelesaikan tanggung jawab atas hukuman yang diterimanya.

CATATAN PELAKSANAAN OBSERVASI

No.	Hari, Tanggal	Waktu	Lokasi	Keterangan
1	Sabtu, 8 April 2017	9.00-10.00	SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta	Letak dan kondisi geografis sekolah
2	Rabu, 4 Okt 2017	8.00-13.00	SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta	Aktualisasi nilai- nilai religius-sosial
3	Kamis, 12 Okt 2017	8.00-10.00	SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta	Sarana dan prasarana sekolah
4	Kamis, 26 Okt 2017	16.00-21.00	Asrama Putra Abu Bakar Yogyakarta	Letak geografis asrama putra dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial
5	Jumat, 27 Okt 2017	15.30-21.00	Asrama Putri Abu Bakar Yogyakarta	Letak geografis asrama putri dan aktualisasi nilai-nilai religius-sosial
6	Selasa, 31 Okt 2017	15.30-17.30	Asrama Putri Abu Bakar Yogyakarta	Aktualisasi nilai- nilai religius-sosial
7	Sabtu, 18 Nov 2017	18.00-20.00	Asrama Putra Abu Bakar Yogyakarta	Aktualisasi nilai- nilai religius-sosial
8	Senin, 4 Des 2017	18.00-20.00	Asrama Putri Abu Bakar Yogyakarta	Aktualisasi nilai- nilai religius-sosial
9	Kamis, 7 Des 2017	18.00-20.00	Asrama Putra Abu Bakar Yogyakarta	Aktualisasi nilai- nilai religius-sosial
10	Sabtu, 9 Des 2017	09.00-12.00	SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta	Aktualisasi nilai- nilai religius-sosial

BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Annisa Mayasari
Nomor Induk : 14410200
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : HUBUNGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
SISTEM BOARDING SCHOOL DENGAN KECERDASAN SOSIAL
SISWA KELAS XI DI SMA ISLAM TEPADU ABU BAKAR
YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Mei 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Moderator

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 140/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/05/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

8 Mei 2017

Kepada Yth. :

Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Annisa Mayasari

NIM : 14410200

Jurusan : PAI

Judul : HUBUNGAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SISTEM
BOARDING SCHOOL DENGAN KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS XI
DI SMA ISLAM TEPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Annisa Mayasari
 NIM : 14410200
 Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
 Judul : Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem *Boarding School* di SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin	15 Mei 2017	Revisi judul dan latar belakang	
2	Kamis	14 September 2017	Revisi rumusan masalah dan landasan teori	
3.	Senin	25 September 2017	Revisi metodologi penelitian dan menyusun pedoman wawancara	
4.	Senin	23 Oktober 2017	Revisi BAB II tentang gambaran umum dan identitas sekolah	
5.	Kamis	30 November 2017	Revisi BAB III tentang implementasi pendidikan karakter	
6.	Senin	18 Desember 2017	Revisi BAB III tentang aktualisasi nilai-nilai religious-sosial	
7.	Kamis	28 Desember 2017	Revisi BAB III	
8.	Selasa	2 Januari 2018	BAB I-IV	

Yogyakarta, 2 Januari 2018

Pembimbing,

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
 NIP. 19630705 199303 2 001

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 2698 /Un.02/DT.1/PN.01.1/09/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 September 2017

Kepada
Yth : Kepala SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Annisa Mayasari
NIM : 14410200
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Karanggayam RT.01 No.015 Sitimulyo, Piyungan, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **SMA-IT Abu Bakar Yogyakarta**,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : September-Oktober 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
[Signature]
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN DARI BAKESBANGPOL



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 September 2017

Nomor : 074/8028/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-2698/Un.02/DT.1/PN.01.1/09/2017
Tanggal : 13 September 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN AKTUALISASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : ANNISA MAYASARI
NIM : 14410200
No. HP/Identitas : 085641182249 / 3402145812960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian : 15 September 2017 s.d. 30 November 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19661026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DISDIKPORA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 18 September 2017

Nomor : **070/13263**
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Islam Terpadu
Abu Bakar Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/8028Kesbangpol/2017 tanggal 15 September 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Annisa Mayasari
NIM : 14410200
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN
AKTUALISASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM SISTEM
BOARDING SHOOOL DI SMA ISLAM TERPADU ABU
BAKAR YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta
Waktu : 15 September 2017 s.d 30 November 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



- Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
 2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU BAKAR YOGYAKARTA
SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA
Terakreditasi "A"

Jln. Rejowinangun No. 28 E Yogyakarta 55171, Tlp. (0274) 377908
email : smaitaby2013@gmail.com web: <http://www.smaitabubakar.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No.027/KS-SMAIT ABY/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SYAMSUL ARIFIN, S.T.
NIPY : 30030909711024
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

Menerangkan bahwa

Nama : ANNISA MAYASARI
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM : 14410200
Judul Proposal : " Implementasi Pendidikan Karakter Dan Aktualialisasi Nilai-Nilai Religius Sosial Dalam Sistem Boarding School Di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta "
Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dari Bulan Oktober sampai Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Januari 2018
Kepala Sekolah



SERTIFIKAT OPAK

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	SERTIFIKAT No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014	 DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA	 OPAK2014
diberikan kepada:			
ANNISA MAYASARI			
sebagai			
PESERTA			
dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.			
Yogyakarta, 23 Agustus 2014			
Mengetahui,			
Wakil Rektor III Bid. Kerjasama dan Kelembagaan UIN Sunan Kalijaga	Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga	Ketua Panitia, Syauqi Biq NIM. 11520023	
 Dr. Maksudin, M.Ag NIP. 19600716 199103 1 001	 Syaifulin Ahrom A. NIM 09250013		



SERTIFIKAT SOSIALISASI PEMBELAJARAN

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANNISA MAYASARI
NIM : 14410200
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Naksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031 001

SERTIFIKAT ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.0.1049/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI


diberikan kepada

Nama : Annisa Mayasari
NIM : 14410200

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015



Agung Fatwanto, Ph.D
NIP. 19770103 200501 1 003

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

SERTIFIKAT MAGANG II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ANNISA MAYASARI
NIM : 14410200
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

96,75 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

SERTIFIKAT MAGANG III

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017	
Diberikan kepada:	
Nama	: ANNISA MAYASARI
NIM	: 14410200
Jurusan/Pogram Studi	: Pendidikan Agama Islam
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di SMA Muhammadiyah Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97,79 (A).	
Yogyakarta, 29 Desember 2017	
an Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
	 Perry Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004

SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1562/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Annisa Mayasari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 18 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410200
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Ngrajek III, Ngrajek
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,62 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.




Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT TOEFL (TOEC)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.55/2017

This is to certify that:

Name : **Annisa Mayasari**
Date of Birth : **December 18, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **November 30, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	54
Reading Comprehension	47
Total Score	503

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 30, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT TOAFL (IKLA)

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: SN.02/L4/PM.03.2/6.41.7.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Annisa Mayasari :

تاريخ الميلاد : ١٨ ديسمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ يناير ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٣ يناير ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Annisa Mayasari
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 18 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Tempat Tinggal : Karanggayam RT.01/No.015, Sitimulyo, Piyungan,
Bantul, DI Yogyakarta, 55792
No. Telepon : 0856 4118 2249
Alamat Email : annisa.farizha@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah : Agus Trimulyanto
Ibu : Siti Muflikah
Alamat Tempat Tinggal : Karanggayam RT.01/No.015, Sitimulyo, Piyungan,
Bantul, DI Yogyakarta, 55792

Riwayat Pendidikan

2000-2002 TK Pertiwi 29 Karanggayam
2002-2008 SD Negeri Karanggayam
2008-2011 SMP Negeri 1 Piyungan
2011-2014 SMK Negeri 1 Bantul
2014-2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta